

POLA KOMUNIKASI DA'I DAN DA'YAH PERKOTAAN BANDA ACEH

DALAM MENYAMPAIKAN DAKWAH

SKRIPSI

Diajukan Oleh

EKA YULIYASTIKA

NIM. 140401005

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIAKSI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

BANDA ACEH

1439 H / 2018

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



Pembimbing I,

Drs. Syukri Syamaun, M.Ag
NIP. 196412311996031006

Pembimbing II,

Fakhruddin, S.Ag., M.Pd
NIP. 197312161999031003

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh

**EKA YULIYASTIKA
NIM. 140401005**

Pada Hari/Tanggal

**Sabtu, 04 Agustus 2018 M
22 Zulqa'idah 1439 H**

**di
Darussalam-Banda Aceh**

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



**Drs. Syukri Syamaun, M.Ag
NIP. 196412311996031006**

Sekretaris,



**Fakhruddin, S.Ag., M.Pd
NIP. 197312161999031003**

Anggota I,



**Drs. Baharuddin AR, M.Si
NIP. 196512311993031035**

Anggota II,



**Ridwan Muhammad Hasan, Ph.D
NIP. 19710413200501102**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



**Dr. Fakhri S.Sos., M.A
NIP. 196411291998031001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Fka Yuliyastika

NIM : 140401005

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Danda Aceh | Agustus 2018
Menyatakan,

Eka Yuliyastika
NIM. 140401005



METERAI
TEMPEL
TGL. 20
D0AEF615401262
5000
LIMA RIBU RUPIAH

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Segala Puji dan syukur penulis sampaikan hanya kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah menciptakan seluruh apa yang ada di bumi dan apa yang ada di langit baik yang nampak oleh mata manusia atau yang tidak terjangkau oleh panca indra. Berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ***“Pola Komunikasi Da’i dan Da’iyah Perkotaan Banda Aceh Dalam Menyampaikan Dakwah”***. Dan tak lupa pula shalawat beserta salam kepada manusia terbaik yang dipilih Allah baginda Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat beliau yang telah memperjuangkan agama islam.

Skripsi ini penulis ajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penulis banyak mendapat bantuan masukan dan bimbingan dari berbagai pihak. Tugas akhir ini dapat diselesaikan berkat ikhtiar serta doa yang tiada henti kepada Allah SWT, semangat dan dukungan dari orang tua, dosen pembimbing dan sahabat. Penulis dari lubuk hati yang paling dalam mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Usman dan ibunda Maisarah yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang serta tak hentinya mendoakan dan memberi dukungan untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Dan juga kepada adek kandung tersayang Oja Wareesman dan Thalita Zafira yang selalu memberi keceriaan sehingga penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Dr. Fakhri, S.Sos, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Hendra Syahputra, ST. MM selaku ketua jurusan dan ibu Anita S. Ag., M. Hum selaku sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).
3. Bapak Drs. Syukri Syamaun, M. Ag selaku Penasehat Akademik (PA), dan juga sebagai pembimbing pertama yang telah sudi kiranya memberi banyak dukungan, motivasi, masukan dan saran yang sangat bermanfaat bagi penulis sehingga ananda dapat terarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Ustadz Fakhruddin, S. Ag., M.Pd. Selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu, memberi arahan dan masukan kepada penulis dengan sangat baik dalam bimbingan skripsi, sehingga dengan bantuan ustadz skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu.
5. Seluruh dosen yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan serta Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

6. Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh dan seluruh da'i dan da'iyah perkotaan Banda Aceh yang telah banyak membantu penulis dalam penelitian skripsi ini.

Banda Aceh, 2 Januari 2019

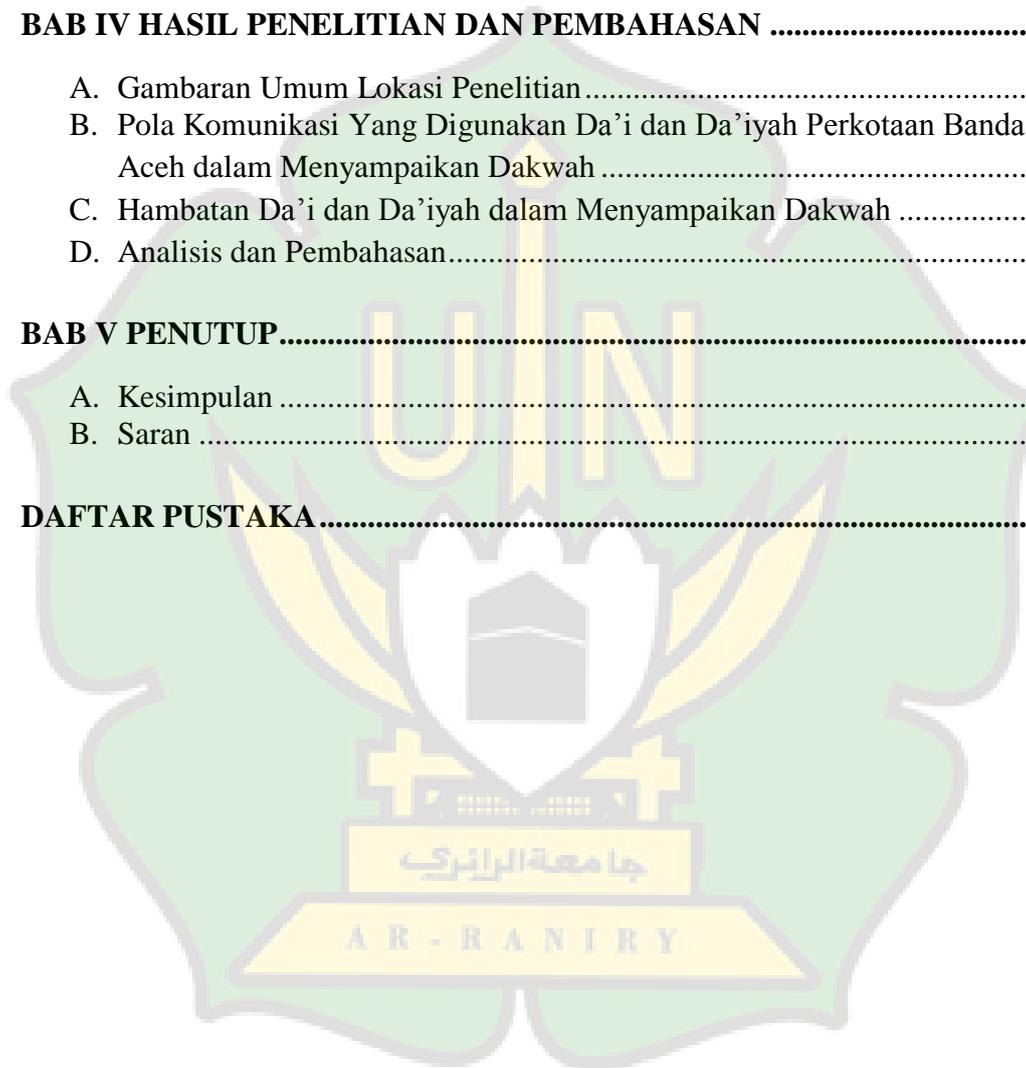
Eka Yuliyastika



DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. RumusanMasalah	5
C. TujuanPenelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. DefinisiOperasional	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	9
A. Kajian Tentang Komunikasi	9
B. Pengertian Pola Komunikasi.....	14
C. Macam-Macam Pola Komunikasi.....	15
D. Fungsi Pola Komunikasi	20
E. Tinjauan Tentang Da'i dan Da'iyah.....	22
F. Kajian Tentang Dakwah.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. MetodePenelitian	39
B. SubjekPenelitian	40
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
D. TeknikPengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
B. Pola Komunikasi Yang Digunakan Da'i dan Da'iyah Perkotaan Banda Aceh dalam Menyampaikan Dakwah	51
C. Hambatan Da'i dan Da'iyah dalam Menyampaikan Dakwah	54
D. Analisis dan Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62



DAFTAR TABEL

TABEL. 4.1. Struktur Organisasi Dinas Syariat Islam42

TABEL. 4.2. Kelompok Kerja Tenaga Da'i Perkotaan Banda Aceh.....46



DAFTAR GAMBAR

BAGAN. 4.1. Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Syariat Islam42



ABSTRAK

Penelitian ini berjudul ***“Pola Komunikasi Da’i Dan Da’iyah Perkotaan Banda Aceh Dalam Menyampaikan Dakwah”***. Da’i dan da’iyah perkotaan Banda Aceh pertama sekali di bentuk pada tahun 2010 dari latar belakang yang berbeda-beda, seperti dari kalangan dayah, dosen, akademisi, aktivis sampai tokoh IT. Dalam hal ini mengkaji tentang bagaimana pola komunikasi yang digunakan da’i dan da’iyah perkotaan Banda Aceh dalam menyampaikan dakwah. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pola komunikasi yang digunakan oleh da’i dan da’iyah perkotaan Banda Aceh dalam menyampaikan dakwah, dan untuk mengetahui apakah ada hambatan da’i dan da’iyah perkotaan Banda Aceh dalam menyampaikan dakwah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data, observasi dan wawancara yang melibatkan responden yang telah ditetapkan peneliti yakni, da’i dan da’iyah perkotaan Banda Aceh. Setelah melakukan analisis data, peneliti menyimpulkan bahwa da’i dan da’iyah perkotaan Banda Aceh telah melakukan dakwah dengan berbagai bidang, seperti dakwah Minal masjid Ilal masjid, dakwah Penyelamatan Generasi Muda Islam (PGMI), dakwah Rehabilitas Mental, dakwah Publik, dakwah Rumah kost, dakwah Perkantoran, dakwah Kajian keilmuan dan dakwah Media, serta Safari dakwah da’iyah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa da’i dan da’iyah perkotaan Banda Aceh menggunakan pola komunikasi antarpribadi, pola ini digunakan dalam penyampaian dakwah secara perorangan dan tatap muka antara seorang da’i dan da’iyah dengan seorang mad’u. Pola komunikasi kelompok, pola ini digunakan ketika penyampaian dakwah berlangsung secara tatap muka dan mad’unya bersifat kelompok baik itu kelompok kecil maupun besar, pola komunikasi publik, pola ini digunakan ketika dakwah yang disampaikan bersifat umum dan mencakup masyarakat luas dan pola komunikasi massa, pola ini digunakan dalam penyampaian dakwah melalui media baik itu media elektronik seperti *Youtube*, *Facebook*, dan *WhatsApp*, ataupun media cetak seperti bulletin. Adapun kendala atau hambatan yang dihadapi da’i dan da’iyah perkotaan Banda Aceh dalam menyampaikan dakwah adalah hambatan eksternal yang terdapat pada mad’u dan hambatan internal dari da’i dan da’iyah perkotaan Banda Aceh.

Kata kunci: Pola Komunikasi, Da’i dan Da’iyah, Dakwah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring berkembangnya zaman maka semakin berkembang pula teknologi komunikasi dan informasi baik melalui media cetak, media elektronik dan media online. Berbicara tentang komunikasi memang tidak pernah habis, sejak lahir kita sudah melakukan komunikasi dengan cara interaksi, baik itu secara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok, dalam bentuk (verbal) maupun (nonverbal). Sebagai makhluk sosial manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya, rasa ingin tahu ini memaksa manusia untuk melakukan proses komunikasi.

Menurut Everet M. Rogers, komunikasi adalah proses dimana suatu ide di alihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.¹ Sedangkan menurut Onong Uchjana Effendy, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain, untuk memberitahu, merubah sikap, pendapat atau perilaku, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam ilmu komunikasi terdapat bentuk-bentuk komunikasi seperti, komunikasi antar pribadi, komunikasi organisasi, komunikasi kelompok,

¹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2003) hal.1.

komunikasi antar budaya, komunikasi politik dan masih banyak komunikasi lainnya. Salah satu bentuk komunikasi terpenting ditengah masyarakat adalah komunikasi kelompok.

Komunikasi kelompok adalah suatu studi tentang segala sesuatu yang terjadi pada saat individu-individu dalam kelompok kecil dan bukan deskripsi mengenai bagaimana seharusnya komunikasi terjadi, serta bukan pula sejumlah nasehat tentang cara-cara bagaimana yang harus ditempuh.²

Dalam buku Ilmu Komunikasi, kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama (adanya saling kebergantungan), mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut, meskipun setiap anggota boleh jadi punya peran berbeda. Kelompok ini seperti keluarga, tatangga, kawan-kawan terdekat, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan.

Dengan demikian, komunikasi kelompok biasanya merujuk pada komunikasi yang dilakukan kelompok kecil (*small group communication*), jadi bersifat tatap muka. Umpan balik dari seorang peserta dalam komunikasi kelompok masih bisa diidentifikasi dan ditanggapi langsung oleh peserta lainnya. Komunikasi kelompok

²Alvin A. Goldberg dan Carl E. Larson, *Komunikasi Kelompok* (Jakarta: Universitas Indonesia 1985) hal. 8.

dengan sendirinya juga melibatkan komunikasi antar pribadi, oleh karena itu kebanyakan teori komunikasi antar pribadi berlaku juga bagi komunikasi kelompok.³

Didalam ilmu komunikasi juga terdapat pola-pola komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi seperti, pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linear dan pola komunikasi sirkular. Menurut Effendy, pola komunikasi terdiri atas tiga macam yaitu, pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah dan pola komunikasi multi arah.

Komunikasi sangat dibutuhkan dalam setiap aspek kehidupan manusia, salah satunya pada aspek dakwah Islam. Hal ini terjadi antara da'i dengan mad'u sebagai proses penyampaian informasi baik berupa ilmu pengetahuan, maupun ajakan kepada ajaran-ajaran islam. Dalam aktivitas dakwah, seorang da'i harus bisa mengajak mad'unya kepada jalan kebaikan, dengan mempersiapkan dan menyampaikan materi dakwah sebaik mungkin.

Dakwah sangat penting dalam kehidupan manusia, dakwah menjadikan seseorang menjadi lebih baik, dengan adanya dakwah kita dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak baik, dengan dakwah kita mengetahui apa yang dihalalkan dan apa yang dilarang oleh Allah SWT.

Dakwah dan komunikasi tidak dapat dipisahkan, sebagai aktivitas manusia sama-sama tua, setua sejarah manusia itu sendiri. Komunikasi ada sejak kelahiran

³Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya 2008), hal. 82.

manusia, demikian pula dakwah sebagai kegiatan dan proses sudah ada sejak kelahirannya. Bahkan secara ekstrem dapat dikatakan, keduanya sudah ada semenjak manusia masih dalam kandungan, proses dakwah dan proses komunikasi sudah terjadi.⁴

Bagi seorang pendakwah komunikasi menjadi modal utama untuk dapat menyampaikan pesan dakwahnya secara efektif, oleh karena itu seorang da'i dan da'iyah sangat penting memiliki kecakapan dalam berkomunikasi, memilih dan menerapkan pola komunikasi yang baik dan benar, supaya pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh mad'u.

Aceh merupakan daerah yang masyarakatnya bermayoritas islam, salah satunya adalah kawasan Banda Aceh, masyarakat disini dengan mudah bisa mendapatkan dakwah, karena banyak terdapat da'i dan da'iyah di perkotaan Banda Aceh yang mampu dalam menyampaikan dakwah. Mengingat da'i dan da'iyah memiliki banyak aktivitas dakwah dan memiliki segmentasidakwah yang berbeda-beda sehingga perlu pola komunikasi tertentu yang digunakan. Jadi pola apa yang digunakan da'i dan da'iyah dalam menyampaikan dakwah menjadi menarik untuk diamati dan diteliti.

⁴Ahmad Anas, *Paradigma Dakwah Kontemporer* (Semarang, PT. Pustaka Rizki Putra, 2006), hal. 66.

Dari latar belakang diatas, penulis ingin mengangkat sebuah judul yaitu:
“Pola Komunikasi Da’i dan Da’iyah Perkotaan Banda Aceh dalam Menyampaikan Dakwah.”(Studi Terhadap Dinas Syariat Islam dan Da’i dan da’iyah Perkotaan Banda Aceh).

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini hanya dibatasi pada pola komunikasi da’i dan da’iyah perkotaan Banda Aceh dalam menyampaikan dakwah. Adapun rumusan masalahnya yaitu:

1. Apa pola komunikasi yang digunakan da’i dan da’iyah perkotaan Banda Aceh dalam menyampaikan dakwah?
2. Apakah ada hambatan da’i dan da’iyah perkotaan Banda Aceh dalam menyampaikan dakwah?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pola komunikasi da’i dan da’iyah perkotaan Banda Aceh dalam menyampaikan dakwah.
2. Mengetahui hambatan da’i dan da’iyah perkotaan Banda Aceh dalam menyampaikan dakwah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi penulis dan bagi studi lainnya yang ingin meneliti masalah yang serupa di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah pengetahuan dan masukan khususnya bagi peneliti sendiri untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi yang digunakan da'i dan da'iyah perkotaan Banda Aceh dalam menyampaikan dakwah.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami istilah judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, dan yang penting diantaranya yaitu:

- a. Pola

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pola diartikan sebagai bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan dalam penelitian ini pola yang dimaksud adalah, pola komunikasi antarpribadi, pola komunikasi kelompok, pola komunikasi publik, dan media massa.

- b. Komunikasi

Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin *communis* yang berarti "sama", *communico* atau *communication* atau *communicare* yang berarti "membuat sama" (*to make common*).⁵

⁵Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 46.

c. Pola Komunikasi

Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.⁶

d. Da'i

Da'i secara etimologis berasal dari bahasa Arab, bentuk isim fail (kata menunjukkan pelaku) dari asal kata dakwah, artinya orang yang melakukan dakwah. Sedangkan secara istilah da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain untuk melakukan amar ma'ruf nahi munkar.

e. Da'iyah

Kata da'iyah berasal dari bahasa Arab bentuk muanas (perempuan) yang artinya orang (perempuan) yang melakukan dakwah.

f. Da'i dan da'iyah Perkotaan Banda Aceh

Da'i dan da'iyah perkotaan Banda Aceh terbentuk dari hasil rekrutmen Dinas Syariat Islam kota Banda Aceh, pada 20-21 Maret 2013 lalu yang bertempat di Aula Mesjid Agung Al Makmur Lampriet, mereka juga dibekali secara khusus oleh pemerintah Kota Banda Aceh.

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta PT. Aneka Cipta, 2004), hal. 1.

g. Dakwah

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab yakni - دَعْوَةٌ دَعَا - يَدْعُو - دُعَاءٌ. Jadi kata dakwah adalah isim mashdar dari du'aa, yang keduanya mempunyai arti yang sama yaitu ajakan atau panggilan. Asal kata du'aa ini bisa diartikan dengan bermacam-macam arti, tergantung kepada pemakaiannya dalam kalimat. Misalnya "Da'aahu" dapat juga diartikan memanggil/menyeru. Dengan demikian arti dakwah adalah seruan, ajakan atau panggilan.⁷

Sedangkan secara istilah dakwah adalah menurut A. Hasjimy Dakwah diartikan sebagai mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syari'ah yang terlebih dahulu diyakini dan diamalkan oleh pendakwahnya sendiri.

⁷Alwisral Imam Zaidallah dan H. Khaidir Khatib Bandaro, *Strategi Dakwah dalam Membentuk Da'i dan Khatib Profesional*, (Kalam Mulia, Jakarta 2002) hal.2.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Kata komunikasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *communication* yang asal katanya dari bahasa Latin yakni *common* atau *communis* yang berarti kesamaan, dikatakan sama maksudnya adalah sama makna atau sama persepsi. Sedangkan secara istilah komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dimana tujuan dari komunikasi adalah agar terjadinya perubahan perilaku atau sikap dari komunikan.⁸

Ada beberapa pakar mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian komunikasi diantaranya :

a. Menurut Shannon dan Weaver

Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi.⁹

Sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan kita tidak bisa hidup tanpa berkomunikasi, dengan komunikasi kita dapat mengetahui apa yang orang lain

⁸ Onong Uchana Effendy, *Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung :Remaja Rosda karya 2006) hal. 9.

⁹ Daryanto dan Muljo Rahardjo, *Teori Komunikasi* (Yogyakarta :Gava Media 2016) hal. 348.

inginkan, dan orang lain tau apa yang kita perlukan. Komunikasi ini berlangsung tidak hanya secara kata-kata dan tatap muka, namun juga komunikasi bisa melalui raut wajah, lukisan, dan media. Sama halnya dalam penyampaian pesan dakwah, tidak hanya secara langsung dengan cara tatap muka antara da'i dengan mad'u, namun ada juga melalui tulisan dan media elektronik.

b. Menurut Berelson dan Stainer

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka dan lain-lain.

Jadi, komunikasi sangat dibutuhkan dalam kehidupan sosial, karena melalui komunikasi kita dapat menyampaikan dan menerima pesan ataupun informasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penyampaian pesan dakwah, komunikasi sangat berperan penting, yang dimana dakwah akan berjalan efektif efisien ketika da'inya dapat berkomunikasi dengan baik. Sehingga pesan dakwah yang disampaikan mudah dipahami dan dimengerti.

2. Jenis-jenis Komunikasi

a. Komunikasi tertulis

Komunikasi tertulis adalah komunikasi yang disampaikan secara tertulis. Keuntungan komunikasi tertulis antara lain adalah bahwa komunikasi itu telah dipersiapkan terlebih dahulu secara baik, dapat dibaca berulang-ulang, menurut

prosedur tertentu, mengurangi biaya dan lain-lain. Kekurangannya antara lain adalah memerlukan dokumentasi yang cukup banyak, kadang-kadang tidak jelas, umpan balik yang diminta cukup lama datangnya (birokrasi). Untuk mengatasi hal ini dalam komunikasi tertulis agar diusahakan, menggunakan kata-kata sederhana, menggunakan kata-kata pendek yang lazim, memberi ilustrasi, bagan, denah dan sket untuk memperjelas, mengutamakan logika dan langsung, memahami kerja aktif dan positif, menghindari kata-kata yang kurang perlu.¹⁰

b. Komunikasi lisan

Komunikasi lisan adalah komunikasi yang dilakukan secara lisan. Komunikasi ini dapat dilakukan secara langsung berhadapan atau tatap muka dan dapat pula melalui telepon. Keباikan komunikasi lisan antara lain dapat dilakukan secara cepat, langsung, terhindar salah paham, jelas, dan informal. Sedangkan kekurangannya kadang-kadang dilaksanakan secara lamban dan lambat, adanya dominasi atasan atau seseorang atau orang lain, dan kadang-kadang dilaksanakan satu arah.

c. Komunikasi nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah komunikasi dengan menggunakan mimik, pantonim, dan bahasa isyarat. Bahasa isyarat bermacam-macam. Bahasa isyarat dapat menimbulkan salah tafsir, terutama kalau berbeda latar belakang budayanya.

¹⁰ H.A.W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2000), hal..99.

d. Komunikasi satu arah

Komunikasi satu arah adalah komunikasi yang bersifat koersif dapat berbentuk perintah, instruksi, dan bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi.

e. Komunikasi dua arah

Komunikasi dua arah lebih bersifat informatif dan persuasif dan memerlukan hasil (*feed back*).¹¹

3. Keberhasilan Komunikasi

Ketercapaian tujuan komunikasi merupakan keberhasilan komunikasi. Keberhasilan itu tergantung dari berbagai faktor sebagai berikut:

a. Komunikator

Komunikator merupakan sumber dan pengirim pesan. Kepercayaan penerima pesan pada komunikator serta keterampilan komunikator dalam melakukan komunikasi menentukan keberhasilan komunikasi.

b. Pesan yang disampaikan

Keberhasilan komunikasi tergantung dari daya tarik pesan, kesesuaian pesan dengan kebutuhan penerima pesan, lingkup pengalaman yang sama antara pengirim dan penerima pesan tentang pesan tersebut, serta peran pesan dalam memenuhi kebutuhan penerima pesan.

¹¹ H.A.W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2000) , hal. 100.

c. Komunikasikan

Keberhasilan komunikasi tergantung dari kemampuan komunikasikan menafsirkan pesan, komunikasikan sadar bahwa pesan yang diterima memenuhi kebutuhannya, perhatian komunikasikan terhadap pesan yang diterima.

d. Konteks

Komunikasi berlangsung dalam setting atau lingkungan tertentu. Lingkungan yang kondusif (nyaman, menyenangkan, aman, menantang) sangat menunjang keberhasilan komunikasi.

e. Sistem penyampaian

Sistem penyampaian pesan berkaitan dengan metode dan media. Metode dan media yang sesuai dengan berbagai jenis indra penerima pesan yang kondisinya berbeda-beda akan sangat menunjang keberhasilan komunikasi.

Keberhasilan komunikasi sangat bergantung pada komunikasikan, pesan, komunikasikan, konteks, dan sistem penyampaian. Karena tanpa lima aspek ini komunikasi tidak akan berlangsung. Komunikasikan sebagai sumber dari penyampaian pesan dituntut untuk bisa menyampaikan informasi sebaik mungkin agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh komunikasikan, begitu juga dengan komunikasikan harus mampu menangkap dan memahami pesan yang disampaikan oleh komunikasikan dengan sebaik mungkin. Pesan yang disampaikan sangat mempengaruhi berhasilnya komunikasi, pesan harus memenuhi apa yang dibutuhkan oleh penerima pesan.

Keberhasilan komunikasi juga sangat tergantung pada konteks, dengan memilih tempat yang nyaman dan menyenangkan maka komunikasi akan berlangsung efektif. Metode dan media juga harus diperhatikan, karena penerima pesan memiliki tingkat berbeda-beda, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan kondisi penerima pesan.

B. Pengertian Tentang Pola Komunikasi

Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.¹²

Banyak pakar komunikasi mengklasifikasikan komunikasi berdasarkan konteksnya. Sebagaimana juga definisi komunikasi, konteks komunikasi ini diuraikan secara berlainan. Istilah-istilah lain juga digunakan untuk merujuk pada konteks ini. Selain istilah konteks (*context*) yang lazim, juga digunakan istilah tingkat (*level*), bentuk (*type*), situasi (*situation*), keadaan (*setting*), arena, jenis (*kind*), cara (*mode*), pertemuan (*encounter*), dan kategori. Menurut Verderber misalnya, konteks komunikasi terdiri dari: konteks fisik, konteks sosial, konteks historis, konteks psikologis dan konteks kultural.¹³

Indikator paling umum untuk mengklasifikasikan komunikasi berdasarkan konteksnya atau tingkatnya adalah jumlah peserta yang terlibat dalam komunikasi.

¹²Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta PT. Aneka Cipta, 2004), hal 15

¹³Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 78.

Maka dikenallah: *komunikasi intrapribadi, komunikasi diadik, komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok kecil, komunikasi publik, komunikasi organisasi, dan komunikasi massa.*

C. Macam-macam Pola Komunikasi

a. Pola Komunikasi Intrapribadi

Komunikasi intrapribadi (*intrapersonal communication*) adalah komunikasi dengan diri sendiri. Contohnya berpikir. Komunikasi ini merupakan landasan komunikasi dan komunikasi dalam konteks-konteks lainnya, meskipun dalam disiplin komunikasi tidak dibahas secara rinci dan tuntas. Dengan kata lain komunikasi intrapribadi ini melekat pada komunikasi dua-orang, tiga-orang, dan seterusnya, karena sebelum berkomunikasi dengan orang lain kita biasanya berkomunikasi dengan diri sendiri (mempersepsi dan memastikan makna pesan orang lain), hanya saja caranya sering tidak disadari. Keberhasilan komunikasi kita dengan orang lain bergantung pada keefektifan komunikasi kita dengan diri sendiri.¹⁴

b. Pola Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap-muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal.¹⁵

Bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi ini adalah komunikasi diadik (*dyadik communication*) yang melibatkan hanya dua orang, seperti suami istri, dua sejawat,

¹⁴Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 80.

¹⁵*Ibid*, hal. 81.

dua sahabat dekat, guru murid, dan sebagainya. Ciri-ciri komunikasi diadik adalah: pihak-pihak yang berkomunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal ataupun nonverbal.

Keberhasilan komunikasi menjadi tanggung jawab para peserta komunikasi. Kedekatan hubungan pihak-pihak yang berkomunikasi akan tercermin pada jenis-jenis pesan atau respons nonverbal mereka, seperti sentuhan, tatapan mata yang ekspresif, dan jarak fisik yang sangat dekat. Meskipun setiap orang dalam komunikasi antarpribadi bebas mengubah topik pembicaraan, kenyataannya komunikasi antarpribadi bisa saja didominasi oleh suatu pihak. Misalnya, komunikasi suami-istri didominasi oleh suami, komunikasi dosen-mahasiswa oleh dosen, dan komunikasi atasan-bawahan oleh atasan.

c. Pola Komunikasi Kelompok

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama (adanya saling kebergantungan), mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut, meskipun setiap anggota boleh jadi punya peran berbeda.¹⁶ Kelompok ini misalnya adalah keluarga, tetangga, kawan-kawan terdekat, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan.

¹⁶Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*. . hal. 82.

Dengan demikian, komunikasi kelompok biasanya merujuk pada komunikasi yang dilakukan kelompok kecil (*small group communication*), jadi bersifat tatap muka. Umpan balik dari seorang peserta dalam komunikasi kelompok masih bisa diidentifikasi dan ditanggapi langsung oleh peserta lainnya. Komunikasi kelompok dengan sendirinya melibatkan juga komunikasi antarpribadi, karena itu kebanyakan teori komunikasi antarpribadi berlaku juga bagi komunikasi kelompok.

d. Pola Komunikasi Publik

Komunikasi publik (*publik communication*) adalah komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak), yang tidak bisa dikenali satu persatu. Komunikasi demikian sering juga disebut pidato, ceramah, atau kuliah (umum). Tabligh akbar yang sering disampaikan pendakwah kondang K.H. Zainuddin MZ atau Aa Gym adalah contoh komunikasi publik yang paling kena. Beberapa pakar komunikasi menggunakan istilah komunikasi kelompok-besar (*large-group communication*) untuk komunikasi ini.¹⁷

Komunikasi publik biasanya berlangsung lebih formal dan lebih sulit daripada komunikasi antarpribadi atau komunikasi kelompok, karena komunikasi publik menuntut persiapan pesan yang cermat, keberanian dan kemampuan menghadapi sejumlah besar orang. Daya tarik fisik pembicara bahkan sering merupakan faktor penting yang menentukan efektivitas pesan, selain keahlian dan kejujuran pembicara.

¹⁷Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi...*, hal. 82

Tidak seperti komunikasi antarpribadi yang melibatkan pihak-pihak yang sama-sama aktif, satu pihak (pendengar) dalam komunikasi publik cenderung pasif.

Umpan balik yang mereka berikan terbatas, terutama umpan balik bersifat verbal. Umpan balik nonverbal lebih jelas diberikan orang-orang yang duduk di jajaran depan, karena merekalah yang paling jelas terlihat. Sesekali pembicara menerima umpan balik bersifat serempak, seperti tertawa atau tepuk tangan. Ciri-ciri komunikasi publik adalah: terjadi di tempat umum (publik), misalnya di auditorium, kelas, tempat ibadah (masjid), atau tempat lainnya yang dihadiri sejumlah besar orang, merupakan peristiwa sosial yang biasanya telah direncanakan alih-alih peristiwa relatif informal yang tidak terstruktur, terdapat agenda, beberapa orang ditunjuk untuk menjalankan fungsi-fungsi khusus, seperti memperkenalkan pembicara, dan sebagainya, acara-acara lain mungkin direncanakan sebelum atau sesudah ceramah disampaikan pembicara. Komunikasi publik sering bertujuan memberikan penerangan, menghibur, memberikan penghormatan, atau membujuk.

e. Pola Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi (*organizational communication*) terjadi dalam satu organisasi, bersifat formal dan juga informal, dan berlangsung dalam jaringan yang lebih besar daripada komunikasi kelompok. Oleh karena itu, organisasi dapat diartikan sebagai kelompok dari kelompok-kelompok.¹⁸ Komunikasi organisasi sering kali melibatkan juga komunikasi diadik, komunikasi antarpribadi dan ada

¹⁸Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi...*, hal. 83.

kalanya juga komunikasi publik. Komunikasi formal adalah komunikasi menurut struktur organisasi, yakni komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas, dan komunikasi horizontal, sedangkan komunikasi informal tidak bergantung pada struktur organisasi, seperti komunikasi antar sejawat, juga termasuk seletingan dan gosip.

f. Pola Komunikasi Massa

Komunikasi massa (*mass communication*) adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (surat kabar, majalah) atau elektronik (radio, televisi), berbiaya relatif mahal, yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat, anonim, dan heterogen. Pesan-pesannya bersifat umum, disampaikan secara cepat, serentak dan selintas (khususnya media elektronik).

Meskipun khalayak ada kalanya menyampaikan pesan kepada lembaga (dalam bentuk saran-saran yang sering tertunda), proses komunikasi didominasi oleh lembaga, karena lembaga yang menentukan agendanya. Komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, komunikasi publik dan komunikasi organisasi berlangsung juga dalam proses untuk mempersiapkan pesan yang disampaikan media massa ini.¹⁹

¹⁹Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), ha. 184.

D. Fungsi Pola Komunikasi

Fungsi adalah potensi yang dapat digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan tertentu. Komunikasi sebagai ilmu, seni, dan lapangan kerja sudah tentu memiliki fungsi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Komunikasi dengan diri sendiri berfungsi untuk mengembangkan kreativitas imajinasi, memahami dan mengendalikan diri, serta meningkatkan kematangan berpikir sebelum mengambil keputusan. Mengembangkan kreativitas imajinasi berarti mencipta sesuatu lewat daya nalar melalui komunikasi dengan diri sendiri. Juga dengan cara seperti ini seseorang dapat mengetahui keterbatasan-keterbatasan yang dimilikinya, sehingga tahu diri, tahu membawakan diri, dan tahu menempatkan diri dalam masyarakat.²⁰

Komunikasi antarpribadi berfungsi sebagai usaha meningkatkan hubungan insani (*human relations*), menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Komunikasi antarpribadi, dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan diantara pihak-pihak yang berkomunikasi.

Dalam hidup bermasyarakat seseorang bisa memperoleh kemudahan-kemudahan dalam hidupnya karena memiliki banyak sahabat. Melalui komunikasi antarpribadi juga kita dapat berusaha membina hubungan yang baik, sehingga

²⁰Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada 2006), hal. 56.

menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik di antara kita, apakah dengan tetangga, teman kantor atau orang lain.

Komunikasi publik berfungsi untuk menumbuhkan semangat kebersamaan (*solidaritas*), mempengaruhi orang lain, memberi informasi, mendidik dan menghibur. Bagi orang yang terlibat dalam proses komunikasi publik dengan mudah ia menggolongkan dirinya dengan kelompok orang banyak. Ia berusaha menjadi bagian dari kelompok sehingga seringkali ia terbawa oleh pengaruh kelompok itu. Sebuah kuliah umum, ceramah atau khotbah yang dilaksanakan pada suatu tempat terbuka yang dihadiri oleh banyak orang dapat digolongkan sebagai komunikasi publik. Hanya saja sifat khalayak biasanya homogen, misalnya mahasiswa, penganut agama tertentu atau anggota dari suatu partai.²¹

Komunikasi massa, berfungsi untuk menyebarluaskan informasi, meratakan pendidikan, merangsang pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan kegembiraan dalam hidup seseorang. Tetapi dengan perkembangan teknologi komunikasi yang begitu cepat terutama dalam bidang penyiaran dan media pandang dengar (*audiovisual*), menyebabkan fungsi media massa telah mengalami banyak perubahan.

²¹Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi...*, hal.56.

E. Tinjauan Tentang Da'i dan da'iyah

1. Pengertian da'i dan da'iyah

Kata da'i dan da'iyah berasal dari bahasa Arab yang berarti orang yang mengajak.²² Dalam pengertian yang khusus da'i dan da'iyah adalah orang yang mengajak orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata perbuatan atau tingkah laku kearah kondisi yang lebih baik menurut syariat alquran dan sunnah. Dalam pengertian khusus tersebut da'i dan da'iyah identik dengan orang yang melakukan amar ma'ruf nahi munkar. Secara garis besar da'i dan da'iyah mengandung dua pengertian:

- a. Secara umum adalah setiap muslim atau muslimat yang berdakwah sebagai kewajiban yang melekat dan tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam, sesuai dengan perintah “*Ballighu anni walaw ayat*”.
 - b. Secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus dalam bidang dakwah Islam, dengan kesungguhan luar biasa dan dengan *qudwah hasanah*.²³
- ### 2. Karakteristik Da'i dan da'iyah

- a. Lemah Lembut, Toleransi, dan Santun

Wajib bagi seorang da'i dan da'iyah untuk mengikuti jejak langkah dan tuntunan Rasulullah saw dan sunnahnya di dalam sisi ini. Kita lihat dalam petunjuknya beliau selalu mengedepankan cara-cara lembut dan menolak kekerasan,

²² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta, : Hamzah 2009) hal. 68.

²³ *Ibid*, hal. 69.

dengan cara rahmat dan tidak dengan kekejaman, cara halus dan bukan dengan *vulgarisme*. Allah berfirman:

“Sesungguhnya telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan, dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin.”(QS At-Taubah: 128).²⁴

Ayat diatas menjelaskan tentang Allah SWT, menyebutkan berapa banyak nikmat yang telah diberikan kepada orang-orang mukmin melalui seorang rasul yang diutus oleh-Nya yang sangat menyayangi umatnya. Dalam dakwah seorang da'i harus meneladani Rasulullah yang melakukan dakwah dengan penuh kasih sayang, sehingga ada keinginan dari da'i untuk menambah dan mempertahankan keimanan dan keselamatan orang-orang mukmin.

b. Kemudahan dan Membuang Kesulitan

Satu hal penting yang mesti diingat di jalan dakwah adalah hendaknya seorang da'i dan da'iyah menjadikan jalan mudah, dan menyingkirkan kesulitan sebagai metodenya dalam berdakwah kepada Allah SWT. Jangan sampai terjadi munculnya pendapat yang menentang dan keras, sebagai pertanda bahwa dakwah yang dia lakukan tidak mendapatkan respon. Agama ini datang dengan mudah dan menyingkirkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi umat ini. Sebagaimana Allah berfirman:

“Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu”.(QS Al-Baqarah: 185)

²⁴ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Remaja Grafindo Persada, 2011), hal 264.

Ayat diatas memberikan kita pelajaran yang sangat berharga, bahwa Allah itu tidak pernah membiarkan kita dalam keadaan kesulitan, melainkan Allah selalu memberi kemudahan bagi hamba-Nya. Begitu juga dalam dakwah, seorang da'i harus memudahkan dalam penyampaian dakwahnya baik itu dari segi bahasa, tidak menggunakan bahasa yang sulit dipahami berdakwah tidak dengan kekerasan, dan lain sebagainya.

c. Memerhatikan Sunnah Tahapan

Sesungguhnya seorang da'i dan da'iyah tidak akan pernah sukses dalam dakwahnya sepanjang dia tidak mengetahui siapa orang yang didakwahnya, tahu bagaimana cara berdakwah kepada mereka, tahu apa yang mesti didahulukan dan mana yang mesti diakhirkan. Oleh sebab itu tatkala Rasulullah Saw. mengutus Muadz bin Jabal ke wilayah Yaman dia berkata:

“Sesungguhnya kamu mendatangi sebuah kaum dari Ahli Kitab maka hendaknya yang pertama kali kamu serukan adalah bersaksi bahwasannya tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwasannya saya adalah utusan Allah. Jika mereka telah mematuhi hal ini maka ajaran lima waktu sehari semalam, jika mereka telah menaatimu dalam hal itu, maka beritahukanlah kepada mereka bahwasannya Allah telah mewajibkan atas mereka dan diberikan pada orang-orang fakir dari kalangan mereka.”²⁵

²⁵ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Remaja Grafindo Persada, 2011), hal 273.

d. Kembali pada Al-Qur'an dan Sunnah dan Bukan Kepada Fanatisme
Mazhab

Salah satu musibah besar yang menimpa kita pada zaman ini dalam hal pengajaran dan fatwa adalah adanya semacam paksaan agar manusia beribadah hanya dengan satu mazhab dalam semua masalah ibadah dan mu'amalah. Padahal pendapat mazhab tersebut dalam masalah itu sangatlah lemah, jauh dari kebenaran, dan memberikan kesempatan pada hamba-hamba Allah Swt. Seakan-seakan pengikut mazhab tertentu adalah manusia-manusia yang diturunkan wahyu padanya dan malaikat Jibril mendiktekannya. Imam Malik berkata "Setiap manusia itu diambil dan dibuang perkataannya kecuali penghuni kubur ini (Rasulullah Shalallahu'alaihi wasallam).²⁶

e. Sesuaikan Dengan Bahasa Mad'u

Salah satu petunjuk Al-Qur'an bagi mereka yang menjalankan dakwah hendaknya para da'i dan da'iyah melakukan dakwah itu sesuaikan dengan kadar kemampuan akal orang yang didakwahi (mad'u) dan sesuai dengan bahasa yang dipahami oleh mad'unya. Sebagaimana firman Allah Swt:

"Kami tidak mengutus seorang Rasul pun melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang/jelas kepada mereka. Maka Allah menyesatkan kepada siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dialah Tuhan yang Mahakuasa Mahabijaksana." (QS. Ibrahim : 4)

²⁶Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah...*, hal. 274.

Ayat diatas menjelaskan tentang, Allah mengutus Rasul-Nya sesuai dengan bahasa kaumnya supaya dapat menyampaikan pesan dengan jelas. Sama halnya dalam dakwah hendaknya seorang da'i menyampaikan pesan dakwahnya dengan bahasa yang mudah dipahami oleh mad'u, dakwah juga harus disesuaikan dengan bahasa mad'u agar dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh mad'u.

f. Memerhatikan Adab Dakwah

Menjaga hak-hak kedua orangtua serta kaum kerabat dalam melaksanakan dakwah. Tidak baik bagi seorang da'i dan da'iyah melakkan konfrontasi dengan ayah dan ibunya atau kerabat dekatnya dengan cara-cara yang kasar, dengan anggapan bahwa mereka adalah orang-orang yang melakukan maksiat, ahli bid'ah, atau orang-orang yang durhaka. Sesungguhnya apa yang mereka lakukan itu tidak menghilangkan kewajiban dari seorang anak untuk mengatakan perkataan yang lembut dan santun khususnya kepada kedua orangtua.²⁷

Bagi seorang da'i dan da'iyah hendaknya tidak menyamaratakan setiap orang dalam dalam berdakwah, tidak bijak bila berdakwah kepada orang dewasa disamakan dengan berdakwah kepada anak-anak atau remaja, walaupun pada dasarnya Islam menganggap semua orang sama di hadapan Allah SWT. Kecuali nilai ketaqwaannya.²⁸

²⁷Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah...* hal 278

²⁸*Ibid*, hal. 279.

F. Kajian Tentang Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu da'a-yad'u-da'watan, yang artinya mengajak, menyeru, memanggil. Sedangkan secara istilah dakwah adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar dalam rangka menyampaikan pesan-pesan agama Islam kepada orang lain agar mereka amenerima ajaran Islam tersebut dan menjalankannya dengan baik dalam kehidupan individual maupun bermasyarakat untuk mencapai kebahagiaan manusia baik di dunia maupun di akhirat, dengan menggunakan media dan cara-cara tertentu.²⁹ Ada beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian dakwah, yaitu :

a. Menurut Prof. Toha Yahya Omar, M.A

Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.³⁰

b. Menurut Prof. A. Hasjmy

Dakwah Islamiyyah yaitu mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariah Islamiyyah yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.

²⁹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta, : Hamzah 2009), hal. 5.

³⁰ *Ibid*, hal. 3.

c. Menurut Ibnu Taimiyah

Dakwah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah, percaya dan mentaati apa yang telah diberitakan oleh rasul serta mengajak agar dalam menyembah kepada Allah seakan-akan melihat-Nya.

2. Macam-Macam Dakwah

a. Dakwah *bi Al-Lisan*

Dakwah *bi al-lisan* yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain. Metode ceramah ini tampaknya sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah, baik ceramah di majlis taklim, khutbah Jumat di masjid-masjid atau ceramah pengajian-pengajian.

b. Dakwah *bi Al-Hal*

Dakwah *bi al-hal* adalah dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Misalnya dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah.

Dakwah *bi al-hal* yang dilakukan oleh Rasulullah, terbukti bahwa ketika pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan Nabi adalah membangun Masjid Al-Quba, mempersatukan kaum Ansha dan Muhajirin. Kedua hal ini adalah dakwah nyata yang dilakukan oleh Nabi yang dapat dikatakan sebagai dakwah bi-al hal.

c. Dakwah *bi Al-Qalam*

Dakwah *bi al-qalam*, yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan yang dapat dicapai oleh dakwah *bi al-qalam* ini lebih luas daripada melalui media lisan, demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya. Kapan saja dan dimana saja mad'u atau objek dakwah bisa menikmati sajian dakwah *bi al-qalam* ini.

3. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah) *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).³¹

a. Da'i

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi atau lembaga.³²

b. Mad'u

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok baik manusia yang

³¹ M. Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta, Prenada Media Group, 2009) hal 21

³² *Ibid*, hal. 22.

beragama Islam maupun tidak atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam dakwah bertujuan untuk mengajak mereka mengikuti ajaran Islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan.

c. Maddah

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran islam itu sendiri.

Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok, yaitu:

1. Masalah Akidah

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah islamiah. Aspek akidah ini yang akan membentuk moral (akhlaq) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah islam adalah masalah akidah atau keimanan.³³

2. Masalah Syariah

Hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Pelaksanaan syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam, yang melestarikan dan melindunginya

³³ M. Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta, Prenada Media Group, 2009) hal. 24.

dalam sejarah. Syariah inilah yang akan selalu menjadi kekuatan peradaban dikalangan kaum muslim.

3. Masalah Mu'amalah

Islam merupakan agama yang menekankan urusan mu'amalah lebih besar porsi daripada urusan ibadah. Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial daripada aspek kehidupan ritual. Islam adalah agama yang menjadikan seluruh bumi ini masjid, tempat mengabdikan kepada Allah. Ibadah dalam mu'amalah disini, diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT. Cakupan aspek mu'amalah jauh lebih luas daripada ibadah. Statement ini dapat dipahami dengan alasan:

- a) Dalam Al-Quran dan al-Hadits mencakup proporsi terbesar sumber hukum yang berkaitan dengan urusan mu'amalah.³⁴
- b) Ibadah yang mengandung segi kemasyarakatan diberi ganjaran lebih besar daripada ibadah yang bersifat perorangan. Jika urusan ibadah dilakukan tidak sempurna atau batal, karena melanggar pantangan tertentu, maka kafaratnya adalah melakukan sesuatu yang berhubungan dengan mu'amalah. Sebaliknya, jika orang tidak baik dalam urusan mu'amalah, maka urusan ibadah tidak dapat menutupinya.
- c) Melakukan amal baik dalam bidang kemasyarakatan mendapatkan ganjaran lebih besar daripada ibadah sunnah.

³⁴ M. Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta, Prenada Media Group, 2009) hal .28.

4. Masalah Akhlak

Secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari “Khuluqun” yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Kalimat-kalimat tersebut memiliki persamaan dengan perkataan “khalqun” yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan Khaliq yang berarti pencipta, dan “makhluk” yang berarti yang diciptakan.

Sedangkan secara terminology, pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperature batin yang memengaruhi perilaku manusia. Ilmu akhlak bagi *Al-Farabi*, tidak lain dari dari bahasan tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidupnya yang tertinggi, yaitu kebahagiaan, dan tentang berbagai kejahatan atau kekurangan yang dapat merintangai usaha pencapaian tersebut.³⁵

d. Wasilah

Wasilah dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah.

e. Thariqah (Metode) Dakwah

Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian “Suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, cara pikir manusia”. Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi

³⁵. Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah...*, hal. 29.

dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan.

1. Fungsi Dakwah

Kemajuan teknologi semakin pesat pada saat ini kemampuan manusia semakin canggih dalam mengembangkan sesuatu, baik berupa sebuah bentuk karya, maupun misi Agama yang diluncurkan dengan berbagai macam media.³⁶ Islam adalah ajaran yang sempurna untuk mengatur kehidupan di dunia ini, akan tetapi kesempurnaan ajaran Islam hanya merupakan ide dan angan-angan saja jika ajaran tersebut tidak diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu dakwah merupakan suatu aktivitas yang sangat penting dalam keseluruhan ajaran Islam.

Islam dapat diketahui, dihayati, diamalkan oleh manusia dari generasi kegenerasi berikutnya melalui dakwah, begitupun juga sebaliknya tanpa dakwah maka hilanglah generasi manusia dalam mengamalkan ajaran Islam. Islam merupakan agama dakwah yang didalamnya terdapat usaha menyebarkan kebenaran dengan mengajak orang-orang kepada jalan Allah SWT.

Dengan demikian dakwah menjadi tanggung jawab kaum muslimin untuk menuntun manusia ke jalan yang benar dan mengeluarkan manusia dari kegelapan kedalam penuh cahaya.

Terdapat beberapa fungsi dakwah yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

³⁶Moh ali Aziz, *Ilmu Dakwah cet 2*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), hal 110.

- a. Untuk menyebarkan Islam kepada manusia sebagai individu dan masyarakat sehingga mereka merasakan rahmat Islam sebagai Rahmatan Lil Alamin bagi seluruh manusia.
- b. Untuk melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi-kegenerasi umat muslim selanjutnya, sehingga kelangsungan ajaran Islam tidak terputus.
- c. Korektif, artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.³⁷

2. Tujuan Dakwah

Tujuan merupakan pernyataan bermakna, keinginan yang hendak dicapai melalui tindakan, perbuatan, dan usaha dalam kaitan dengan dakwah. Tujuan dakwah dapat dibagi menjadi dua, yaitu: tujuan dakwah secara umum dan khusus. Umum adalah membumikan ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Sedangkan khusus terletak pada kebebasan bagi objek dakwah dari kegelapan kepada kebenaran, juga dakwah dengan tujuan jangka panjang dari proses dakwah.³⁸

Secara umum tujuan dakwah dalam Al-Quran adalah:

- a. Menghidupkan hati yang mati.
- b. Agar manusia dapat ampunan dan menghindarkan azab dari Allah.
- c. Untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya.
- d. Untuk menegakkan agama dan tidak berpecah belah.

³⁷Moh ali Aziz, *Ilmu Dakwah...* hal. 59.

³⁸Awaludin Pimai Lc, *Paradigma Dakwah Humanis*, (Semarang : Rasail, 2005), hal 35.

- e. Mengajak manusia ke jalan yang lurus.
- f. Menghilangkan pagar penghalang sampainya ayat-ayat Allah ke dalam lubuk hati manusia.³⁹

3. Metode Dakwah

a. *Al-Hikmah*

Al-hikmah mempunyai banyak arti dan juga banyak pendapat para ulama yang mendefinisikan hikmah, yaitu: dakwah *bil-hikmah* adalah dakwah dengan menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan.

Al-hikmah merupakan kemampuan dan ketepatan da'i dalam memilih, memilah, dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif Mad'u. *Al-hikmah* merupakan kemampuan da'i dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif. Oleh karena itu, *Al-hikmah* sebagai sebuah system yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam berdakwah.⁴⁰

b. *Al-Mau'idzah Hasanah*

Secara bahasa, *Mau'idzah Hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *Mau'idzah* dan *Al-Hasanah* kata *mau'idzah* berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-idzatan* yang

³⁹ Moh ali Aziz, *Ilmu Dakwah...* hal. 63.

⁴⁰ *Ibid*, hal. 11.

berarti: nasihat bimbingan, pendidikan dan peringantan sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.⁴¹

c. *Al-mujadalah bi-alal-Lati Hiya Ahsan*

Dari segi etimologi (bahasa) lafazh *Mujadalah* terambil dari kata “*jadala*” yang bermakna *meminta, melilit*.⁴² Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wajan *faaala*, “*jaa dala*” dapat bermakna *berdebat*, dan “*mujaadalah*” perdebatan kata “*jadala*” dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu, orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawan dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan.⁴³

Al-Mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang kepada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.

Ada juga yang menambahkan metode dakwah dengan Metode ceramah dan tanya jawab, Metode dialog interaktif, diskusi, seminar dan Workshop, Metode

⁴¹Moh ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, hal 11.

⁴² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Remaja Grafindo Persada, 2011), hal 251.

⁴³*Ibid*, hal. 18.

gabungan antara ceramah, tanya jawab, dan permainan simulasi, dan Metode pelatihan.⁴⁴

4. Media Dakwah

Media dakwah menurut bentuk penyampaiannya, dapat digolongkan menjadi beberapa golongan besar yaitu:

- a. Lisan: termasuk dalam bentuk ini adalah khutbah, pidato, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah, nasehat, pidato di radio, obrolan secara bebas setiap ada kesempatan, yang kesemuanya dilakukan dengan lidah atau bersuara.
- b. Tulisan: dakwah yang dilakukan dengan perantara tulisan seperti: buku-buku, majalah-majalah, surat kabar, bulletin, risalah, kuliah-kuliah tertulis pamphlet, pengumuman-pengumuman tertulis, spanduk-spanduk dan sebagainya. Da'i yang special dibidang ini harus menguasai jurnalistik yakni keterampilan menulis.
- c. Lukisan: yakni gambar-gambar hasil seni lukis, foto, film cerita, dan lainnya. Bentuk terlukis ini banyak menarik perhatian orang dan dipakai untuk menggambarkan suatu maksud ajaran yang ingin disampaikan kepada orang lain, seperti: komik-komik bergambar yang dewasa ini sangat disenangi anak-anak.

⁴⁴ Rosita Taufieq dan Rukmina Gonibala, *Geliat Dakwah Di Bumi Nyiur Melambai* (Depok: Berkah Cinere, 2006), hal. 21.

- d. Audio visual: yaitu suatu cara penyampaian sekaligus merangsang penglihatan dan pendengaran. Bentuk ini dilaksanakan dalam televisi, sandiwara, ketoprak wayang dan lain sebagainya.⁴⁵
- e. Media tindakan/uswah (Dakwah *Bil Hal*) melalui lembaga-lembaga sosial, pendidikan, akhlak karimah, atau melalui lembaga politik.
- f. Media dakwah dengan cara membaca puisi, nada, dan dakwah tadabbur alam, di pantai, di gunung, juga dengan menggunakan media seni dan media-media lainnya yang penting tujuan dakwah itu bisa tercapai.⁴⁶

Media komunikasi dakwah terletak pada media yang dijadikan sebagai jalan dalam proses komunikasi Islam.⁴⁷ Media dakwah tidak bisa dibatasi karena dakwah adalah suatu aktivitas sehari-hari, dengan demikian media dakwah dapat dilakukan dengan media apapun, yang terpenting dalam berdakwah adalah pesan yang disampaikan kepada mad'u harus sampai meski perubahan sikap tidak tercapai, karena tujuan dakwah ialah menyampaikan ajaran agama kepada manusia.

⁴⁵Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam Teknik Dakwah Dan Leadership*, (Bandung: Diponegoro, 1981), hal. 47.

⁴⁶*Ibid*, hal 18.

⁴⁷ Fakhri, Yusri Daud Dan Syukri Syamaun, *Komunikasi Islam*, (Yogyakarta: Ak Group, 2006), hal .33.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis yaitu penelitian kualitatif. Dalam penulisan karya ilmiah, metode penelitian sangat menentukan efektif dan sistematisnya sebuah penelitian tersebut. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴⁸

Metode kualitatif ini digunakan karena metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola dan nilai yang dihadapi.⁴⁹ Metode penelitian juga digunakan jika masalah penelitian belum jelas, masih buram atau mungkin masih gelap. Kondisi semacam ini cocok diteliti dengan metode kualitatif, karena peneliti kualitatif akan langsung ke obyek, sehingga masalah akan dapat ditemukan dengan jelas.⁵⁰ Alasan peneliti mengambil metode penelitian kualitatif ini karena mudah dan sesuai dengan masalah yang diangkat oleh peneliti.

⁴⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 1.

⁴⁹ Nur Syam, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Solo: Ramadhan, 1991), hal. 86.

⁵⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian . . .*, hal. 22.

B. Subyek Penelitian

Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah Ketua Bidang Bakwah dan responden adalah da'i dan da'iyah perkotaan Banda Aceh.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Dinas Syariat Islam kota Banda Aceh, karena penulis hanya meneliti Kabid dakwah dan da'i dan da'iyah perkotaan Banda Aceh. Waktu penelitian yang penulis gunakan lebih kurang satu bulan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penulisan skripsi yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan tindakan yang dilakukan seseorang tentang sesuatu yang direncanakan ataupun tidak direncanakan, baik secara sepintas ataupun dalam jangka waktu yang cukup lama yang dapat melahirkan suatu masalah.⁵¹ Pada penelitian ini penulis melakukan observasi di kantor Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data berupa pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam artian laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Untuk mendapatkan jawaban atau

⁵¹Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta Bumi Aksara, 2006), hal.30.

tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.⁵² Dalam penelitian ini digunakan jenis wawancara terstruktur, jenis ini yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku, urutan pertanyaan, kata-kata, dan penyajiannya pun sama untuk semua responden.⁵³

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses perbandingan data yang terkumpul untuk memberi arti, memberi makna dan memberi nilai, yang terkandung dalam data.⁵⁴ Semua data yang telah didapatkan dan dikumpulkan dan dianalisis sebaik mungkin, baik itu berupa data yang didapatkan di lapangan maupun dari perpustakaan untuk diklasifikasikan dengan, mengumpulkan data untuk dianalisis, menyeleksi data yang relevan, menganalisis (membahas) data yang telah dikumpulkan.

Dalam proses analisis data, penulis menelaah semua sumber data yang tersedia, yang bersumber dari hasil wawancara dengan informan. Setelah mendapatkan data dari hasil wawancara tersebut, kemudian langkah selanjutnya penulis mengecek keabsahan data yang ada dengan keadaan sebenarnya, agar menghasilkan data-data yang kongkrit tentang penelitian ini.

Adapun tata cara penulisan skripsi ini mengikuti buku panduan penulisan skripsi yang diterbitkan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, tahun 2013.

⁵² Suharsimi Arikunto, *Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, Rike Cipta, 2006), hal. 151.

⁵³ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 59.

⁵⁴ Moh, Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Uin-Malang, 2008), hal. 128.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Kantor Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh

1. Lokasi dan Sejarah Berdirinya Kantor Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh

Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh sejak tanggal 1 Agustus 2007 menempati kantor di Jln. Soekarno-Hata Km. 2 Mibo Kota Banda Aceh yang dibangun oleh BRR. Sebelumnya Dinas Syariat Islam ini berkantor di salah satu Ruko Jalan T. Iskandar Beurawe Banda Aceh.⁵⁵

Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh dibentuk dengan Qanun Kota Banda Aceh Nomor 9 Tahun 2004 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh (Lembaran Daerah Kota Banda Aceh Tahun 2004 Nomor 10 Seri D Nomor 3). Sejak tahun 2009, susunan organisasi Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh berubah, hal ini sesuai dengan Qanun Kota Banda Aceh Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Banda Aceh.

2. Struktur Organisasi

Sesuai dengan Qanun Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Banda Aceh, Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang terdiri dari 4 (Empat) Bidang yaitu Bidang Bina Ibadah dan

⁵⁵Mairul Hazami, dkk, *Syariat Islam dalam Angka Kota Banda Aceh 2013*, (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, 2013), hal. 11.

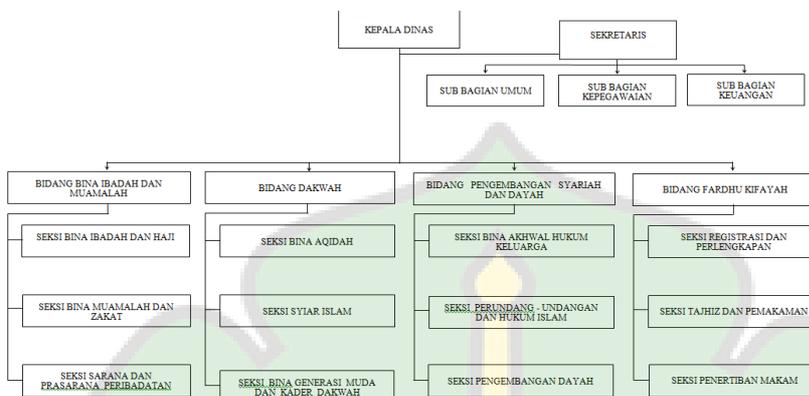
Mu'amalah, Bidang Pengembangan Syariah dan Dayah, Bidang Dakwah, Bidang Fardhu Kifayah dan didukung oleh Sekretariat. Berdasarkan qanun tersebut, Wilayatul Hisbah yang sebelumnya bergabung dalam salah satu subdin di Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, sejak tahun 2009 dipisahkan dari Dinas Syariat Islam dan bergabung dengan Satuan Polisi Pamong Praja Kota Banda Aceh, sedangkan Bidang Keluarga Berencana yang sebelumnya juga menjadi salah satu bidang di Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, sejak perubahan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Banda Aceh, Keluarga Berencana bergabung pada Kantor Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana.⁵⁶

Adapun struktur organisasi Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh sebagaimana tergambar dalam Bagan Susunan Organisasi dan Tata Kerja berikut:



⁵⁶Mairul Hazami, dkk, *Syariat Islam dalam Angka Kota Banda Aceh 2013*, (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, 2013), hal. 3.

Gambar 4.1. Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Syariat Islam



Sumber: Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh

Tabel 4.1. Struktur Organisasi Dinas Syariat Islam

No	Nama	Jabatan
1.	Ridwan Ibrahim, S. Ag, M.Pd	Kepala Bidang Dakwah
2.	Elpijar, S. Ag	Seksi Bina Aqidah
3.	Dra. Hj. Nurdahri	Seksi Syiar Islam
4.	Roslina A. Djalil, S. Ag, M. Hum	Seksi Bina Generasi Muda dan Kader Dakwah

Sumber : Dinas Syariat Islam Banda Aceh

3. Visi Misi Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh

a. Visi

“Motivator Pencapaian Banda Aceh Model Kota Madani”

b. Misi

- 1) Meningkatkan Sumber Daya Aparatur yang Profesional, Amanah dan Istiqamah.
- 2) Membangun kerjasama dengan *Stakeholder* dalam melaksanakan Syariat Islam.
- 3) Memotivasi seluruh elemen masyarakat dalam penegakan amar ma'ruf nahi mungkar.
- 4) Melakukan dakwah dan syiar secara berkelanjutan.
- 5) Melakukan pengembangan syariah dan dayah.
- 6) Membina dan menggerakkan seluruh potensi masyarakat untuk mengamalkan syariat Islam secara sempurna.⁵⁷

4. Sejarah Terbentuknya Organisasi Da'i dan da'iyah Perkotaan Banda Aceh

Organisasi da'i dan da'iyah perkotaan Banda Aceh pertama sekali dibentuk pada tahun 2010, da'i dan da'iyah tersebut dari latar belakang yang berbeda-beda, seperti dari kalangan dayah, dosen, akademisi, aktivis sampai tokoh IT juga terdapat

⁵⁷Mairul Hazami, dkk, *Syariat Islam dalam Angka Kota Banda Aceh 2013*, (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, 2013), hal. 2.

disana. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ketua Bidang Dakwah.

“Da’i dan da’iyah perkotaan Banda Aceh terbentuk pada tahun 2010, Unsurnya ada dari berlatarbelakang dayah, berlatarbelakang akademisi dosen di Uin, ada dari aktivis seperti FPI ada dari tokoh masyarakat tokoh agama ada dari tokoh IT dan ahli media”.⁵⁸

5. Tujuan Terbentuknya Organisasi Da’i dan Da’iyah Perkotaan Banda Aceh

Dalam sebuah organisasi pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai, begitu juga dengan organisasi da’i dan da’iyah perkotaan Banda Aceh. Seperti yang disampaikan oleh bapak Ridwan Ibrahim. “Tujuan mendasarnya yang pertama, mobilisasi dakwah begitu banyak begitu besar dan begitu gencar dilakukan oleh pemerintahan Iliza dan Mawardi, sehingga dirasa perlu untuk membentuk suatu komponen dan gerakan dakwah yang sistematis dan terkoordinir dengan baik. Komponen itu adalah da’i perkotaan yg merupakan kumpulan orang-orang yang bergerak dibidang dakwah islamiyah”.⁵⁹

⁵⁸Wawancara dengan Ustadz Ridwan Ibrahim sebagai Ketua Bidang Dakwah (Da’i Perkotaan), Senin, 16 Juli 2018.

⁵⁹Wawancara dengan Ustadz Ridwan Ibrahim sebagai Ketua Bidang Dakwah dan Da’i Perkotaan Banda Aceh, Senin 16 Juli 2018.

6. Sasaran Dakwah Da'i dan da'iyah Perkotaan Banda Aceh

Sasarannya adalah Masyarakat Kota Banda Aceh sesuai dengan segmentasi sasaran dakwah yang ada diantaranya :

- a. Dakwah Minal Masjid Ilal Masjid, dengan sasaran dakwah untuk memakmurkan Masjid dan Meunasah yang di Kota Banda Aceh dengan amalan shalat berjamaah.
- b. Dakwah Simpatik, berdakwah dengan simpatik kepada masyarakat umum di pasar lain sebagainya.
- c. Dakwah Rumah Kost, khusus berdakwah remaja dan mahasiswa yang bertempat tinggal di rumah kost.
- d. Dakwah sekolah yang sasarannya khusus siswa-siswi yang ada di sekolah tersebut.
- e. Dakwah Kajian Keilmuan, mengupas berbagai masalah kekinian seputar agama Islam yang dihadapi oleh masyarakat muslim.
- f. Dakwah perkantoran, dimana para dai diarahakan juga setiap minggu ketiga berdakwah di setiap perkantoran yang ada dalam lingkup SKPK Kota Banda Aceh.
- g. Dakwah Warung Kopi dilaksanakan di warung-warung kopi atau *caffee* yang ada di Kota Banda Aceh.
- h. Dakwah di penjara (LP) dilaksanakan di 2 tempat yaitu di LP Perempuan di Lhoknga dan LP Kajhu di Aceh Besar.

- i. Dakwah Media, berdakwah di media khususnya di You Tube dan media lainnya, dimana hingga saat ini sudah lebih dari 60 Video dapat kita saksikan di *You Tube* cukup dengan hanya mengetik Bidang Dakwah Dina Syariat Islam Kota Banda Aceh.

Tabel 4. 2. Kelompok Kerja Tenaga Da'i Perkotaan Banda Aceh

No	Nama	Kelompok
1	Ust. Rustandi Komaruddin, S.Pd I	Minal Masjid Ilal Masjid
2	Ust. Bukhari M. Ali, S. Ag	Minal Masjid Ilal Masjid
3	Ust. Drs. Sahlan M. Dian	Minal Masjid Ilal Masjid
4	Ust. Zamakhsyari	Minal Masjid Ilal Masjid
5	Tgk. H. Gamal Ahkyar Lc. MA	Minal Masjid Ilal Masjid
6	Ust. Khaludillah	Minal Masjid Ilal Masjid
7	Ust. Amrul Amin Ch Cht	PGMI
8	Ust. Daiyadi Reza Setiawan, S.Pd I MA	PGMI
9	Ust. Mubashshirullah Lc	PGMI
10	Ust. Arifuddin, S.Pd I	PGMI
11	Ustadzah Kamisah Kamaruddin, S. Ag M. Ag	PGMI
12	Ust. Husni Suardi, A. Md	PGMI
13	Ust. Dr. Mulia Rahman, MA	PGMI
14	Ust. Ali Arsyad ISU, S.Pd I MA	PGMI

15	Ust. Jumaris, S. Ag	Zikir
16	Ust. Tgk. Zul arafah	Zikir
17	Ust. Tgk H. Syibral	Zikir
18	Ust. Tgk Umar Rafsanjani	Zikir
19	Ust. Tgk H. Muzakir Hanka	Zikir
20	Tgk. Hafidhi A. Lathief	Zikir
21	Tgk. Syahbuddin	Zikir
22	Tgk. M Sufi	Zikir
23	Ust. Wahyu Mimbar	Rehabilitas Mental
24	Ust. Fathurrahmi	Rehabilitas Mental
25	Ust. Muslim Palabni	Rehabilitas Mental
26	Uts. Tgk H Bukhari	Rehabilitas Mental
27	Ust. Zainuddin S. Pd I	Rehabilitas Mental
28	Ustadzah Ir. Ranian Dewi	Rehabilitas Mental
29	Regina Fadilla, S.psy	Rehabilitas Mental
30	Ust. Drs. Firdaus Abdullah	Dakwah Publik
31	Ust. H Razali Juned	Dakwah Publik
32	Ust. Kasim Yahya	Dakwah Publik
33	Ust. Darisman, S. Ag	Dakwah Publik
34	Ust. Hafni S. TH	Dakwah Publik
35	Ust. Adnan Ali	Rumah Kost

36	Ustadzah Darmiana	Rumah Kost
37	Ustadzah Hj. Ritha Satelinawati	Rumah Kost
38	Ustazah Hindon Ridwan	Rumah Kost
39	Ust. M Hasan Jamali, MA	Rumah Kost
40	Ust. Mustafa Kamal, S. Ag	Rumah Kost
41	Ust. Agusri Syamsudin, MA	Dakwah Perkantoran
42	Dr. Ir. Husni Musanif, M. Agric Sc	Dakwah Perkantoran
43	Tgk Ridha Yunawardi	Dakwah Perkantoran
44	Uts. Saifani, MA	Dakwah Perkantoran
45	Ust. Zulkifli Zakaria	Dakwah Perkantoran
46	Ust. Saifuddin	Dakwah Perkantoran
47	Dr. Abizal Muhammad Yati, Lc MA	Kajian Keilmuan dan Dakwah Media
48	Ust. Fahmi Sofyan SS MA	Kajian Keilmuan dan Dakwah Media
49	Ust. Mursalin Basyah Lc MA	Kajian Keilmuan dan Dakwah Media
50	Ust. M. Meflin Al-Husaini	Kajian Keilmuan dan Dakwah Media
51	Ust. Ahmad Rizal. Lc MA	Kajian Keilmuan dan Dakwah Media
52	Ustazah Fauziah Adnan	Safda Daiyah
53	Ustazah Dra. Nursalmi	Safda Daiyah
54	Ustazah Nuriah	Safda Daiyah
55	Ustazah Cut Nurlelawati A.Md	Safda Daiyah

Sumber : Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh

B. Pola Komunikasi yang Dilakukan Da'i dan Da'iyah Perkotaan Banda Aceh dalam Menyampaikan Dakwah

Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Pola komunikasi sangat penting dalam penyampaian pesan dakwah, demi tercapainya keberhasilan dakwah diperlukan pola komunikasi yang tepat dalam penyampaian pesan dakwahnya.

Dengan adanya pola komunikasi yang digunakan dalam dakwah maka pesan-pesan dakwahnya akan mudah disampaikan dan diterima oleh mad'u. Dakwah dengan segmentasi yang berbeda-beda maka berbeda pula pola komunikasinya oleh sebab itu para da'i dan da'iyah harus bisa memilih pola komunikasi yang sesuai dengan dakwah yang disampaikan.

1. Pola komunikasi antarpribadi

Dalam organisasi ini, da'i dan da'iyah menggunakan pola komunikasi antarpribadi ketika melakukan dakwah secara individu biasanya dakwah seperti ini terjadi pada kasus rehap mental, disini para da'i dan da'iyah terjun langsung untuk memberikan tausiah atau motivasi terhadap mad'u yang mempunyai masalah tertentu. Hal ini disampaikan oleh Ustadzah Ranian Dewi. "Saya sendiri dibidang rehap mental, yaitu orang-orang yang ditangkap WH atas kelainan seks, narkoba dan lain sebagainya, jadi kami memberikan dakwah kepada mereka secara langsung dan individu, dengan berbagai masalah yang mereka hadapi, dengan begitu sangat

membantu mereka untuk keluar dari permasalahannya, karena dakwah seperti ini jika kita sampaikan secara lemah lembut mudah meresap dalam diri mad'u".⁶⁰

Selain itu juga pada masalah rehab mental ini diperlukan psikolog yang paham agama, karena ini menyangkut dengan permasalahan kejiwaan dan mental seseorang. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ustadzah Regina. "Dengan permasalahan anak-anak yang dihadapi sekarang ini seperti anak-anak yang suka ugal-ugalan di jalanan tidak banyak yang main game gak mau shalat. Sehingga perlunya psikolog untuk menangani kasus seperti ini, tapi psikolog yang basicnya paham agama".⁶¹

2. Pola Komunikasi Kelompok

Dakwah kelompok juga dilakukan pada bidang kajian ilmiah, dengan memberikan pemahaman tentang permasalahan perbedaan pendapat, ajaran sesat dan lain sebagainya. Hal ini juga disampaikan oleh Ustadz Abizal. "Kami disini khusus dakwah kelompok dan komunikasi personal karena dakwah kami bagian kajian ilmiah, maka komunikasi kami kepada da'inya secara kelompok atau kepada ketua bidang secara individu dan termasuk juga kepada masyarakat".⁶²

Selain itu juga dakwah kelompok berlangsung dari kalangan ibu-ibu, dakwah ini disampaikan langsung khusus oleh da'iyah perkotaan Banda Aceh dalam bidang

⁶⁰Wawancara dengan Ustadzah Ranian Dewi (Da'iyah Perkotaan Banda Aceh) , Jumat 27 juli 2018

⁶¹Wawancara dengan Ustadzah Regina (Da'iyah Perkotaan Banda Aceh), Jumat 27 Juli 2018

⁶²Wawancara dengan Ustadz Abizal (Da'i Perkotaan), Kamis, 19 juli 2018.

Safari dakwah da'iyah. Hal ini diutarakan oleh Ustazah Cut Nurlelawati. “Kami mengadakan safari dakwah da'iyah dengan sasarannya adalah kalangan ibu-ibu dan khusus perempuan, kami menjalankan safari dakwah da'iyah ini setiap hari jumat di tempat yang berbeda setiap jumatnya yang dimulai setelah shalat jumat”.⁶³

3. Pola Komunikasi Publik

Dakwah juga banyak dilakukan secara umum, seperti dakwah dari masjid ke mesjid, dakwah di sekolah, dakwah di pasar, dan tempat umum lainnya. Hal ini disampaikan oleh Ustadz Firdaus. “Banyak cara penyampaian dakwah sesuai dengan medan dakwah, khususnya kami dakwah lapangan lebih kepada masyarakat umum. Seperti di pasar-pasar, kafe, dan tempat umum lainnya”.⁶⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ustadz Razali Juned. “Kami Dakwah Simpatik, yaitu berdakwah dengan simpatik kepada masyarakat umum di tempat publik atau umum seperti di pasar-pasar warung kopi, dan kafe”.⁶⁵

Dakwah secara umum juga dilakukan di sekolah-sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Amrul Amin. “Sasarannya di bidang PGMI (Penyelamatan Generasi Muda Islam) lebih banyak di sekolah, , kita punya metode terbaru, yang mampu mengangkat input sugesti yang positif dan membuang yang negatif kita juga

⁶³Wawancara Dengan Ustazah Cut Nurlelawati (Da'iyah perkotaan Banda Aceh), Jumat 20 Juli 2018

⁶⁴Wawancara dengan Ustadz Firdaus (Da'i Perkotaan Banda Aceh), Senin 16 Juli 2018.

⁶⁵Wawancara dengan Ustadz Razali Juned (Da'i Perkotaan Banda Aceh), Senin 16 juli 2018.

punya metode muhasabah, jadi ketika kita ke sekolah bukan hanya dakwah yang kita lakukan tapi juga ada kegiatan positif lainnya”.⁶⁶

4. Pola Komunikasi Massa

Da'i dan da'iyah perkotaan Banda Aceh selain melakukan dakwah secara langsung juga menggunakan media seperti *You Tube*, *Facebook*, dan *WhatsApp*. Hal ini juga disampaikan oleh Ustadz Ridwan. “Kami juga ada bidang dakwah media, itu menggunakan media *You Tube*, *WhatsApp* dan *Facebook*. Bisa dicari di *You Tube* dengan mengetik Bidang Dakwah Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, disana ada puluhan vidio dakwah yang sudah dikirim. Tapi untuk sekarang ini dakwah di *You Tube* tidak berjalan dengan lancar karena ada kendala di peralatan, kita belum punya kamera atau hp yang bagus, kemarin ada cuma sekarang sudah rusak jadi tidak bisa digunakan lagi, selain itu juga kita punya *bulletin* tentang dakwah”

C. Hambatan yang Dialami Oleh Da'i dan da'iyah Perkotaan Banda Aceh dalam Menyampaikan Dakwah

Setiap aktivitas atau kegiatan yang kita lakukan tidak terlepas dari kendala atau hambatan-hambatan, begitu juga dalam aktivitas dakwah banyak tantangan baik itu dari segi internal ataupun eksternal yang dihadapi oleh para da'i. Seperti halnya penyampaian dakwah yang bersifat publik, terdapat hambatan dan kendala dari pihak eksternal.

⁶⁶Wawancara dengan Ustadz Amrul Amin (Da'i Perkotaan Banda Aceh), Senin 16 Juli 2018.

Seperti yang di sampaikan oleh Ustadz Firdaus. “Karena kami dakwahnya di tempat umum kendala banyak sekali salah satunya diejek, dan banyak yang marah juga, karena mengganggu mereka yang lagi berduaan, dan juga ini masalah besar ketika kami datang orang-orang pada lari takut kami hampiri dengan begitu mereka tidak membayar makanan atau minuman di warung tempat mereka duduk jadi merugikan pemilik warung”.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ustadz Razali Juned. “Dari kami kami sendiri tidak ada kendala dalam menyampaikan dakwah publik, namun hambatannya ya dari masyarakatnya sendiri yang kadang-kadang tidak mau menerima dakwah yang kami sampaikan, masyarakat kadang marah karena mengganggu mereka atau mungkin mereka merasa malu dengan dakwah yang kami lakukan langsung ditempat umum, seperti ketika kami dakwah di Ulhe lheu itu mereka pada lari semua kalau lihat mobil kami datang.”

Sedangkan pada bidang dakwah kelompok kendalanya seperti yang disampaikan oleh Ustadz Abizal. “Hambatannya pasti ada pertama sekali para da’i itu tidak satu warna, ketika kita ingin menyatukan satu warna saja itu sangat sulit, persepsi pemahaman mereka yang mempunyai pemahaman tertentu. Kita tidak memaksakan mereka untuk mengikuti satu paham atau aliran, tapi bagaimana kita memahami dan saling menghargai antara satu paham dengan paham yang lain. Hambatan lain juga dari segi waktu, kita tidak bisa 24 jam berada dilapangan karna

kita ada kesibukan lain, sehingga menjadi sampingan, ketika menjadi sampingan maka pasti ada hambatan-hambatan tertentu”.

Selain itu hambatan dakwah secara personal juga disampaikan oleh Ustadzah Ranian Dewi. “Tidak ada pengkaderan, misalnya ada orang tua yang tidak mengkader anaknya untuk menjaga waktu shalat, orang tua shalat sedangkan anaknya sibuk main *game* ini menjadi masalah besar. Begitu juga dengan safari dakwah yang kami lakukan, kurangnya minat ibu-ibu dalam mendengar dakwah, jadi yang hadir pun tidak begitu ramai, misalnya kita buat safari dakwahnya di kopelma tidak semua orang kopelma datang, malahan yang ramai orang dari luar kopelma”.

Hambatan lain juga terdapat pada dakwah melalui media, seperti yang telah dijelaskan oleh Ustadz Ridwan, kendalanya adalah kurangnya fasilitas atau peralatan seperti kamera sehingga dakwah media tidak dapat disampaikan secara efektif dan berkelanjutan.

D. Analisis dan Pembahasan

Adapun dari keseluruhan data yang peneliti dapat dilapangan, maka peneliti menyimpulkan bahwa ada empat pola komunikasi yang digunakan oleh da'i dan da'iyah perkotaan Banda Aceh dalam menyampaikan dakwah.

Pertama, pola komunikasi antarpribadi adalah pola komunikasi yang melibatkan hanya dua orang dengan proses komunikasi secara verbal ataupun nonverbal. Pola komunikasi ini digunakan untuk penyampaian pesan dakwah secara

langsung dan tatap muka antara da'i dan da'iyah dengan mad'unya. Pola ini digunakan oleh da'i dan da'iyah dalam menyampaikan dakwah yang bersifat personal atau perorangan. Dakwah dengan pola ini, menurut da'inya cukup efektif walaupun secara individu karena dengan begitu mad'unya bisa lebih cepat menerima dakwah yang disampaikan.

Kedua, pola komunikasi kelompok adalah pola komunikasi yang dilakukan secara kelompok yang bersifat tatap muka baik itu kelompok kecil ataupun kelompok besar. Dalam penyampaian dakwah oleh da'i dan da'iyah perkotaan Banda Aceh pola komunikasi ini digunakan ketika dakwah tersebut bersifat kelompok, baik itu kelompok kecil ataupun besar.

Ketiga, pola komunikasi publik adalah pola komunikasi yang dilakukan oleh seorang pembicara dengan sejumlah besar orang atau masyarakat umum. Pada pola ini para da'i dan da'iyah menggunakannya ketika penyampaian pesan dakwah kepada khalayak ramai dan di tempat umum. Penggunaan pola ini sangat efektif karena dakwah yang disampaikan mencakup masyarakat luas, sehingga dapat dijangkau oleh siapa saja yang mendengarnya.

Keempat, pola komunikasi massa adalah pola komunikasi dengan menggunakan media massa baik itu media elektronik ataupun media cetak. Dalam dakwah ini media yang digunakan adalah *You Tube*, *Facebook*, *WhatsApp* dan ada juga media cetak seperti *bulletin* untuk menyampaikan pesan dakwah.

Adapun hambatan dalam penyampaian dakwah dengan menggunakan pola-pola komunikasi tersebut ada dua yaitu, hambatan dari segi internal yang terdapat pada da'i dan da'iyah baik itu dari segi materi, fisik dan waktu. Sedangkan dari segi eksternal lebih banyak terdapat hambatan seperti, tidak adanya motivasi atau kurangnya minat dari mad'u untuk menerima dakwah, adanya perbedaan pendapat atau pemahaman dari mad'u, sehingga dakwah yang disampaikan susah masuk dalam hati mad'udan tidak adanya pengkaderan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah ada di bab-bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pola komunikasi yang digunakan oleh da'i dan da'iyah perkotaan Banda Aceh dalam menyampaikan dakwah adalah pola komunikasi antarpribadi, pola komunikasi kelompok, pola komunikasi publik dan pola komunikasi massa.
 - a. Pola komunikasi antarpribadi digunakan da'i dan da'iyah ketika dakwah tersebut disampaikan kepada mad'u secara individu untuk memberi motivasi atau memberikan solusi terhadap masalah yang dialami. Pola komunikasi ini dapat dilakukan dengan adanya pendekatan oleh da'i dan da'iyah terhadap mad'unya.
 - b. Pola komunikasi kelompok digunakan oleh da'i dan da'iyah perkotaan Banda Aceh ketika dakwah itu terjadi pada setiap kelompok seperti kelompok ibu-ibu, pelajar, mahasiswa, karyawan dan staf serta remaja mesjid. Yang tujuannya untuk memberikan pemahaman tentang ajaran Islam terhadap mereka. Pola komunikasi ini juga dilakukan pada

kelompok diskusi yang membahas tentang segala persoalan tentang ajaran Islam.

c. Pola komunikasi publik digunakan da'i dan da'iyah perkotaan Banda Aceh dalam penyampaian dakwah yang bersifat umum yang sasarannya adalah masyarakat luas, pola komunikasi ini dilakukan ketika berdakwah di mesjid-mesjid, pasar, kafe-kafe dan tempat umum lainnya.

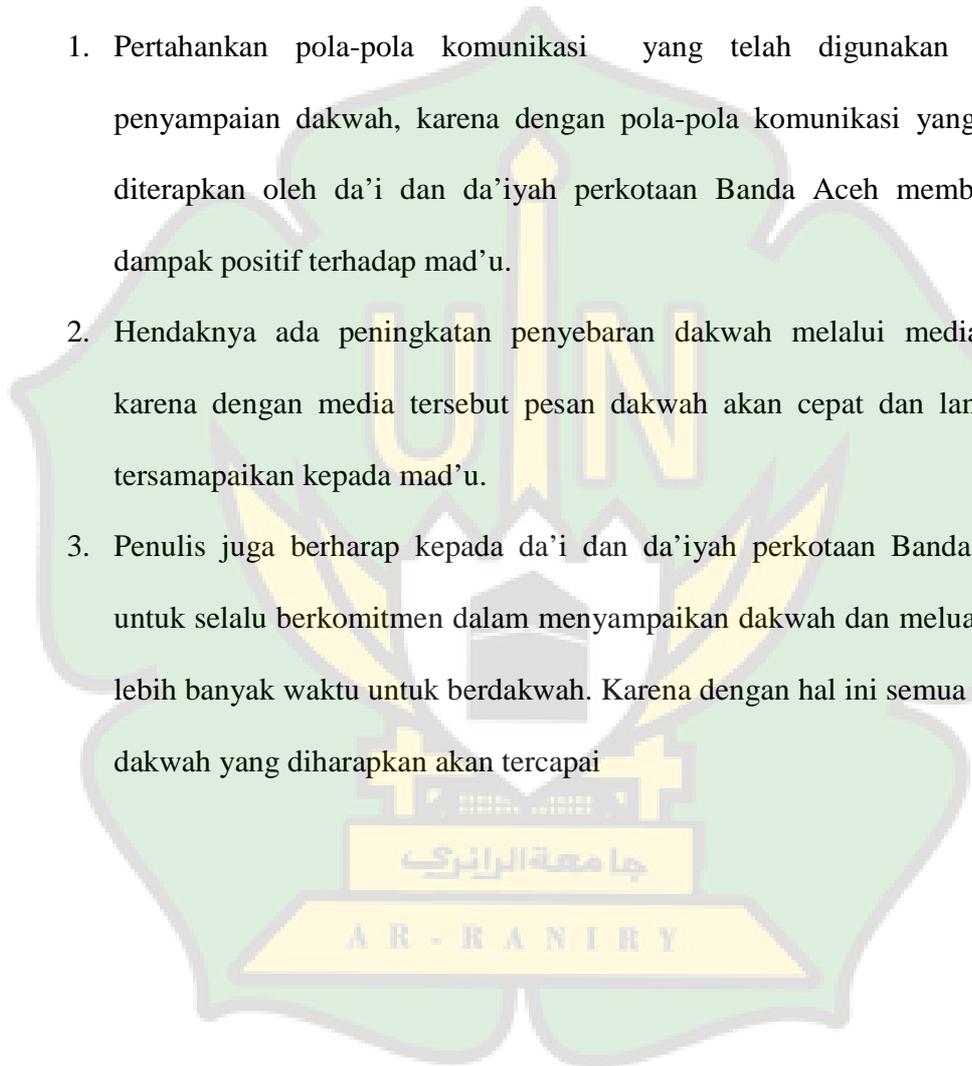
d. Pola komunikasi massa pola ini digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah dengan melalui media media seperti *You Tube, Facebook, WhatsApp, dan bulletin.*

2. Hambatan yang dihadapi oleh da'i dan da'iyah perkotaan Banda Aceh dalam menyampaikan dakwah terdapat dari segi eksternal seperti kurangnya motivasi dan minat oleh mad'u untuk menerima dakwah, adanya perbedaan pendapat dan pemahaman sehingga mad'u hanya ingin menerima dakwah dari kalangan tertentu. Sedangkan dari segi internal terdapat pada segi materi, fisik dan waktu, da'i dan da'iyah yang mempunyai kesibukan lain.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, penulis juga ingin memberikan sedikit saran sebagai berikut:

1. Pertahankan pola-pola komunikasi yang telah digunakan dalam penyampaian dakwah, karena dengan pola-pola komunikasi yang telah diterapkan oleh da'i dan da'iyah perkotaan Banda Aceh memberikan dampak positif terhadap mad'u.
2. Hendaknya ada peningkatan penyebaran dakwah melalui mediasosial karena dengan media tersebut pesan dakwah akan cepat dan langsung tersampaikan kepada mad'u.
3. Penulis juga berharap kepada da'i dan da'iyah perkotaan Banda Aceh untuk selalu berkomitmen dalam menyampaikan dakwah dan meluangkan lebih banyak waktu untuk berdakwah. Karena dengan hal ini semua tujuan dakwah yang diharapkan akan tercapai



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Anas, *Paradigma Dakwah Kontemporer* Semarang, PT. Pustaka Rizki Putra, 2006.
- Alvin A. Goldberg, dan Carl E. Larson, *Komunikasi Kelompok*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1985.
- Alwisral Imam Zaidallah, dan H. Khaidir Khatib Bandaro, *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'iban Khatib Profesional*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Awaludin Pimai Lc, *Paradigma Dakwah Humanis*, Semarang: Rasail, 2005.
- Daryanto dan Muljo Rahardjo, *Teori Komunikasi*, Yogyakarta: GavaMedia, 2016.
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Fakhri, Yusri Daud, Dan Syukri Syamaun, *Komunikasi Islam*, Yogyakarta: Ak Group, 2006
- H.A.W. Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam Teknik Dakwah Dan Leadership*, Bandung: Diponegoro, 1981.
- M. Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Mairul Hazami, dkk, *Syariat Islam dalam Angka Kota Banda Aceh 2013*, Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, 2013.
- Moh ali Aziz, *Ilmu Dakwah cet 2*, Jakarta: Prenada Media Group, 2004.
- Moh, Kasiram, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Uin-Malang, 2008.

Nur Syam, *Metodologi Penelitian Dakwah*, Solo: Ramadhan, 1991

Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Onong Uchana Effendy, *Komunikasi Teori dan Praktek* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Rosita Taufieq, dan Rukmina Gonibala, *Geliat Dakwah Di Bumi Nyiur Melambai*, Depok: Berkah Cinere, 2006.

Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, Jakarta PT. Aneka Cipta, 2004.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharsimi Arikunto, *Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rike Cipta, 2006.

Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Remaja Grafindo Persada, 2011.



Dokumentasi wawancara dengan KABID Dakwah



Dokumentasi wawancara dengan da'i perkotaan Banda Aceh



Dokumentasi wawancara dengan da'i perkotaan Banda Aceh



Dokumentasi wawancara dengan da'i perkotaan Banda Aceh

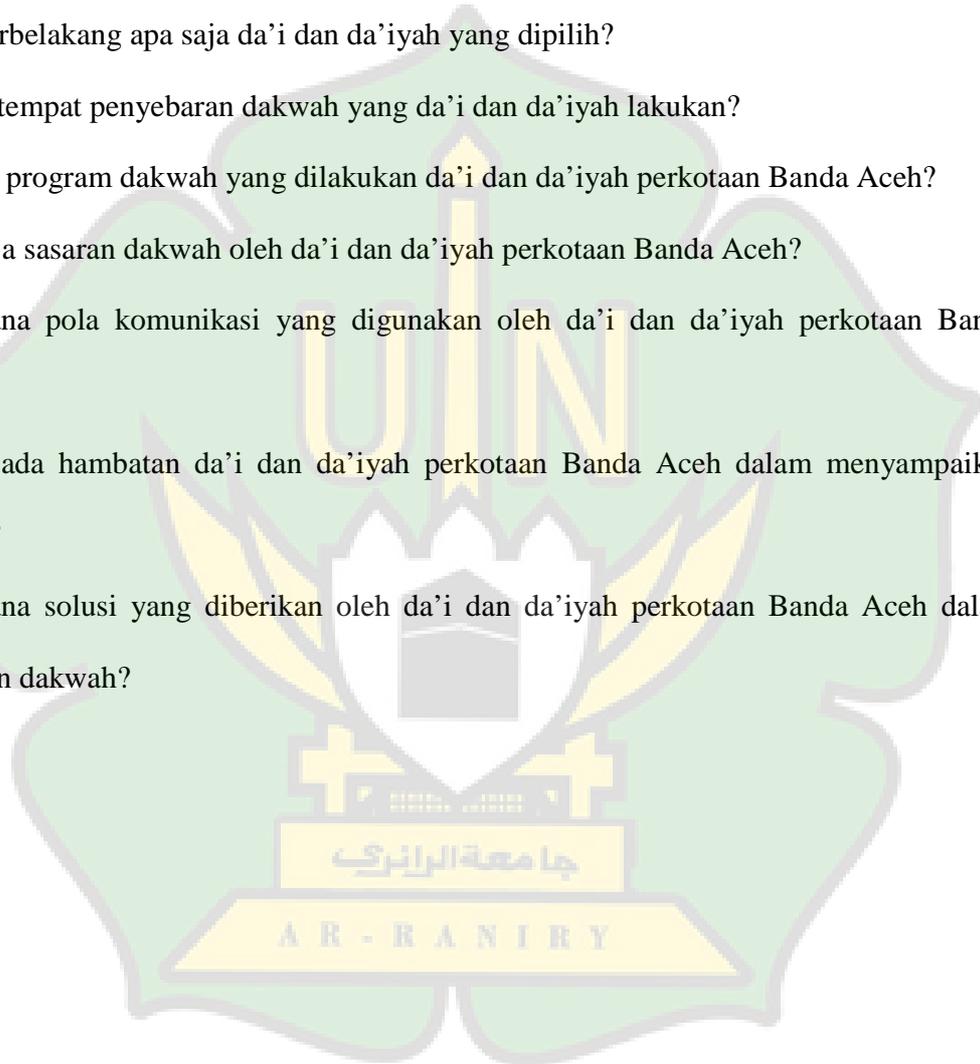


Dokumentasi dakwah oleh Da'iyah perkotaan Banda Aceh



DAFTAR WAWANCARA

1. Kapan terbentuknya organisasi da'i dan da'iyah perkotaan Banda Aceh?
2. Apa tujuan dibentuknya organisasi da'i dan da'iyah perkotaan Banda Aceh?
3. Berapa jumlah anggota da'i dan da'iyah perkotaan Banda Aceh?
4. Dari latarbelakang apa saja da'i dan da'iyah yang dipilih?
5. Dimana tempat penyebaran dakwah yang da'i dan da'iyah lakukan?
6. Apa saja program dakwah yang dilakukan da'i dan da'iyah perkotaan Banda Aceh?
7. Siapa saja sasaran dakwah oleh da'i dan da'iyah perkotaan Banda Aceh?
8. Bagaimana pola komunikasi yang digunakan oleh da'i dan da'iyah perkotaan Banda Aceh?
9. Apakah ada hambatan da'i dan da'iyah perkotaan Banda Aceh dalam menyampaikan dakwah?
10. Bagaimana solusi yang diberikan oleh da'i dan da'iyah perkotaan Banda Aceh dalam hambatan dakwah?





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.3238/Un.08/FDK.I/PP.00.9/05/2018

Banda Aceh, 03 Juli 2018

Lamp :-

Hal : **Mohon Surat Rekomendasi Penelitian**

Kepada

Yth, **Kepala Badan KESBANGPOL, LINMAS dan PB Kota Banda Aceh**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Eka Yuliyastika / 140401005**
Semester/Jurusan : **VIII / Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**
Alamat sekarang : **Lamnyong**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di :

- Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh

dalam rangka Penulisan Skripsi dengan judul "**Pola Komunikasi Da'i / Da'iyah Perkotaan Banda Aceh Dalam Menyampaikan Dakwah**". Sehubungan dengan maksud di atas kami mohon agar Bapak dapat memberikan izin kepada yang bersangkutan.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.3640/Un.08/FDK/KP.00.4/10/2017

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
 - b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - 4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
 - 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 - 6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - 7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
 - 8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - 9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
 - 10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
 - 11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
 - 12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
 - 13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
 - 14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2016, Tanggal 7 Desember 2015

MEMUTUSKAN

- : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- : Menunjuk Sdr. 1) Drs. Syukri Syamaun, M. Ag.....(Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Fakhruddin, S. Ag., M. Pd.....(Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KCU Skripsi:

Nama : Eka Yulisyastika

NIM/Jurusan : 140401005/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul : *Pola Komunikasi Da'1 dan Da'iyah Perkotaan Banda Aceh dalam Menyampaikan Dakwah*

- : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;
- : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 23 Oktober 2017 M

3 Safar 1439 H

n.n. Rektor UIN Ar-Raniry,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,





PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS SYARIAT ISLAM KOTA BANDA ACEH
Jln. Soekarno-Hatta Km 2 Mibo Banda Aceh

Banda Aceh, 6 Agustus 2018 M

Nomor : Peg 800/ ~~270~~ 2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Isi : Surat Keterangan **Penelitian**

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Ar-Raniry
di -
Banda Aceh.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan Hormat.

Sehubungan dengan Surat Rekomendasi Penelitian dari Badan Kesatuan Politik dan Bangsa, Kota Banda Aceh Nomor : 070/352/2018 tanggal 13 Juli 2018, yang diterbitkan berdasarkan surat Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Nomor B.3238/Un.08/FDK.1/PP.00.9/06/2018 tanggal 03 Juli 2018, tentang Permohonan Rekomendasi Penelitian atas nama :

Nama : Eka yuliyastika
Alamat : Jl. T. Nyak Arief, Gp. Langugob, Kec. Syiah Kuala
Pekerjaan : Mahasiswi
Kebangsaan : WNI

Dengan ini kami menerangkan bahwa Mahasiswa yang bersangkutan telah selesai melakukan Penelitian pada Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, dalam rangka studinya pada UIN Ar - Raniry Banda Aceh dengan judul Skripsi " **Pola Komunikasi Da'i / Daiyah Perkotaan Banda Aceh dalam Menyampaikan Dakwah** "

Demikian Surat Keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya dan terimakasih.

Kepala Dinas Syariat Islam
Kota Banda Aceh


Alizar, S. Ag, M. Hum
Pembina
NTP 10691117 200112 1 002

RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Eka Yuliyastika
2. Tempat / Tgl. Lahir : Ujong Tanoh Darat / 17 Juli 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM / Jurusan : 140401005 / Komunikasi Penyiaran Islam
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Ujong Tanoh Darat
 - a. Kecamatan : Meureubo
 - b. Kabupaten : Aceh Barat
 - c. Propinsi : Aceh
8. Email : Yuliyastikausman@gmail.com

Riwayat Pendidikan

9. MI/SD/Sederajat MIS Ujong Tanoh Darat
10. MTs/SMP/Sederajat MTsN Meureubo
11. MA/SMA/Sederajat MAN 1 Aceh Barat
12. Universitas UIN AR-RANIRY

Orang Tua/Wali

13. Nama Ayah : Usman
14. Nama Ibu : Maisarah
15. Pekerjaan Orang Tua : Petani
16. Alamat Orang Tua : Ujong Tanoh Darat
 - a. Kecamatan : Meureubo
 - b. Kabupaten : Aceh Barat
 - c. Propinsi : Aceh

Banda Aceh, 1 Agustus 2018

Eka Yuliyastika